

Submitted: 7 Februari 2020

Accepted: 7 Februari 2020

Published: 1 Juni 2020

Pengaruh Komunikasi Gembala Sidang Terhadap Keaktifan Pengerja Gereja

Febriyana HuraProgram Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta
anafebrihura2018@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to observe the effect of communication by the pastor on the liveliness in the Pentecostal Messenger Church in Indonesia Pasar Legi Surakarta Church. The research methodology in this article uses descriptive methods with interviews. This article contains how the communication made by the pastor of the congregation with the churchmen at the Pentecostal Messenger Church in Indonesia Pasar Legi Surakarta Church. The results showed that the communication that pastors did had an influence in increasing the activity of churchmen.

Keywords: *communication; influence of communication; pastoral communication; workmanship*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin melihat pengaruh komunikasi yang dilakukan gembala sidang terhadap keaktifan pengerja di Gereja Utusan Pentakosta Di Indonesia Jemaat Pasar Legi Surakarta. Metodologi Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan wawancara. Artikel ini memuat bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh gembala sidang dengan para pengerja di Gereja Utusan Pentakosta Di Indonesia Jemaat Pasar Legi Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang gembala sidang lakukan memiliki pengaruh dalam meningkatkan keaktifan pengerja gereja.

Kata kunci: komunikasi; pengaruh komunikasi; komunikasi pastoral; keaktifan pengerja

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan manusia menjadi suatu hal yang penting, tak terpisahkan dan merupakan kebutuhan yang tidak terelakan. Sepanjang sejarah peradaban manusia apabila diteliti dengan seksama maka akan ditemukan jejak-jejak komunikasi yang dilakukan baik itu komunikasi secara horizontal maupun komunikasi secara vertikal. Komunikasi horizontal yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah komunikasi yang dilakukan antar manusia sedangkan komunikasi vertikal khususnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh ciptaan dalam hal ini manusia dengan sang penciptanya dalam hal ini adalah Tuhan.

Iman Kristen meyakini bahwa salah satu cara untuk manusia terikat dekat dan erat dengan Tuhan adalah dengan membangun komunikasi berupa hubungan pribadi baik dengan Tuhan melalui Roh Kudus dan Firman maupun dengan orang percaya lainnya. Allah telah mengkomunikasikan keberadaan, kasih dan keadaan-Nya kepada manusia dan menghendaki agar manusia juga selalu membangun komunikasi dengan-Nya. Komunikasi juga penting bagi hubungan manusia dengan sesamanya. Tanpa komunikasi tidak akan ada kehidupan yang sesungguhnya, karena melalui

komunikasi pancaran kehidupan manusia terekspresikan sebagaimana komunikasi antara Allah dan manusia.

Gereja Tuhan sangat memerlukan komunikasi baik untuk kepentingan ibadah maupun untuk kepentingan pemeliharaan kerohanian jemaat. Jika dalam sebuah ibadah misalnya saja dalam pujian penyembahan terjadi miskomunikasi atau komunikasi yang tidak nyambung antar pemain musik maka pujian penyembahan yang dibawakan bisa membuat suasana ibadah jadi sedikit kacau. Atau contoh lainnya ketika pengkhotbah di mimbar berkomunikasi dengan bahasa-bahasa tingkat tinggi atau terlalu akademik sementara jemaat yang mendengar dari kalangan sedikit kurang terpelajar maka untaian kata-kata maupun isi khotbah akan sangat sulit ditangkap dan dicerna oleh jemaat yang mendengar.

Komunikasi juga sangat dibutuhkan oleh Gereja Utusan Pentakosta Di Indonesia Jemaat Pasar Legi Surakarta. Gembala sidang sangat membutuhkan komunikasi terutama ketika berurusan dengan jemaat dan pengerja gereja. Komunikasi gembala sidang dengan pengerja gereja sangat penting dalam membangun hubungan komunikasi dan saling memahami.¹ Allah

¹Saragih Jahenos, *Bermetodologi Melalui Komunikasi* (Jakarta: Suara Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa, 2010), 9.

mengaruniakan kemampuan berkomunikasi supaya bisa memahami antara satu dengan yang lain. Tanpa komunikasi tidak bisa terjalin hubungan yang lebih baik kepada orang lain. Kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.²

Komunikasi gembala sidang terhadap pengerja gereja di Gupdi jemaat Pasar Legi, merupakan salah satu cara untuk menyampaikan suatu arahan dan dorongan kepada setiap pengerja gereja. Kalau dipelajari sebetulnya tujuan hubungan komunikasi gembala sidang Terhadap keaktifan pengerja gereja adalah agar bisa terjalin hubungan yang baik antara gembala sidang dengan pengerja gereja.³ Diharapkan dengan adanya komunikasi yang baik ini terbangun hubungan baik antar gembala dan pengerja gereja yang nantinya berakibat langsung dengan semakin termotivasi para pengerja dan lebih sungguh-sungguh dalam melakukan pelayanan gereja. Melalui komunikasi gembala sidang dapat membangkitkan keaktifan pengerja gereja kembali yang sudah mulai kurang semangat dalam menjalankan tugas pelayanan karena ada faktor tertentu baik dari dalam mau pun

dari luar gereja, sehingga semangat dalam keaktifan untuk pelayanan mulai berkurang itu kembali menyala-nyala.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dalam artikel ini ingin melihat sejauh mana pengaruh komunikasi gembala sidang terhadap keaktifan pengerja gereja dalam membangkitkan semangat keaktifan pengerja gereja untuk melaksanakan tugas pelayanan gereja dengan baik di Gereja Utusan Pentakosta Di Indonesia Jemaat Pasar Legi. Seorang gembala sidang harus bersedia membangun hubungan komunikasi yang baik terhadap para pengerja gereja, sehingga pengerja gereja lebih aktif dalam menjalankan tugas pelayanannya dengan baik dan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pengaruh komunikasi gembala sidang terhadap pengerja gereja seharusnya dapat membantu pengerja gereja dalam memahami tugas pelayanannya apa yang sudah dilakukan.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan memadukan metode deskriptif dan wawancara. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh gembala dalam berkomunikasi berupa adanya ruang

²H.A.W. Widaya, "Ilmu Komunikasi Pengantar Studi" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 26.

³Lase Jason, *Koseling Pastoral Pengembalaan Kontekstual* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 65.

diskusi dengan pengerja gereja, memberikan teladan dalam tingkah laku dan perbuatan dan memotivasi para pengerja di gereja mengikutinya. Melalui semua cara komunikasi yang dilakukan oleh gembala ini diharapkan dapat membangkitkan keaktifan para pengerja sehingga mereka berperan aktif dalam ibadah doa, pelayanan perjamuan kudus, pelayanan perak, tim pendoa, dan berkunjung kerumah sakit.

Sedangkan wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan kedalaman materi yang terkait dengan komunikasi gembala dan pengerja yang bersumber pada para responden penelitian ini. Responden dalam penelitian ini menggunakan 50 pengerja, 15 orang sebagai responden sampel (Try Out), sisanya sebanyak 35 orang dijadikan responden penelitian. Adapun tempat penelitian dalam artikel ini di Gereja Utusan Pentakosta Di Indonesia Jemaat Pasar Legi Surakarta. Waktu penelitian dalam artikel ini berkisar antara tahun November 2018 sampai dengan Juli 2019.

HASIL PEMBAHASAN

Komunikasi Gembala Sidang

Kata komunikasi itu sendiri menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (komunikasi antara pribadi). Artinya untuk berko-

munikasi manusia tidak bisa berbicara dengan dirinya sendiri. Konteks komunikasi dalam artikel ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh gembala sidang terhadap pengerja atau pelayan gereja. Menurut Riyono Pratiko komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang terjadi dalam pikiran perasaannya, harapan maupun kepada orang lain.⁴ Intinya adalah ada pikiran atau ide dari seseorang untuk disampaikan kepada orang lainnya. Terkait dengan penelitian dalam artikel ini maka berkomunikasi adalah menyampaikan apa yang dipikirkan seorang gembala sidang terhadap pengerja gereja. Ada dua unsur yang terlibat yaitu gembala dan pengerja gereja. Tentunya yang disampaikan oleh gembala adalah berupa kata-kata dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh pengerja gereja.

A.W Widjaja menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui komunikasi gembala sidang yang mengandung arti yang dilakukan oleh pemberi pesan ditujukan kepada penerima pesan.⁵ Ada gagasan, ada harapan dan pesan yang harus ditangkap oleh para pengerja ketika gembala mengkomunikasikannya. Maka dari itu

⁴Pratiko Riyono, *Komunikasi Pembangunan* (Bandung: Alumi, 1979), 70.

⁵A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1996), 15.

adalah sebuah keharusan bagi gembala untuk memiliki hubungan komunikasi yang baik untuk memelihara, menjaga, serta membangun suasana yang baik dengan pengerja. Gembala sidang harus memahami bahwa komunikasi juga sebagai suatu proses dan transaksi pengiriman pesan dari pihak tertentu melalui media tertentu dalam bentuk-bentuk tertentu sehingga mencapai sasarannya yaitu pihak lain sehingga akibatnya terjadi hubungan tertentu diantara pihak yang berkomunikasi tadi.⁶

Dalam komunitas gereja, sebagai pemimpin gembala sidang pastinya sering sekali berkomunikasi baik kepada para pengerja gereja maupun kepada anggota jemaat. Mengkaji lebih jauh tentang komunikasi digereja, pertumbuhan dan perkembangan gereja tidak terlepas dari komunikasi begitu juga gembala sidang dalam pelayanan harus terus menerus berkomunikasi. Komunikasi gembala sidang kepada setiap pengerja gereja, yang melayani dapat menumbuhkan kembangkan pelayanan gereja. Karena pengaruh komunikasi seorang gembala sidang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pelayanan gereja dan dapat memotivasi setiap

para pengerja gereja dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengerja gereja yang benar-benar ingin memiliki hati untuk melayani. Alkitab sebagai otoritas tertinggi orang percaya menulis bahwa ketika Yesus memanggil kedua belas murid, Ia mengkomunikasikan tujuan-Nya, “mari, ikutlah Aku, dan kamu Ku jadikan penjalan manusia” (Mat. 4:19). Komunikasi menjadi cara untuk menyampaikan visi Yesus kepada para murid.⁷

Komunikasi yang baik dalam banyak hal mudah untuk dipahami. Tapi kadang dalam prakteknya, tidak sedikit individu yang mengalami kesukaran dalam berkomunikasi. Di dalam pelayanan faktor berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan oleh gembala sidang terhadap pengerja gereja dalam menjalankan tugas pelayanan sehingga bisa menghindari kesalahan pahaman antara gembala sidang terhadap pengerja gereja. M. Hardjana menyatakan bahwa hubungan komunikasi itu sangat diperlukan dalam menjalin komunikasi kepada orang lain.⁸ Ketika berkomunikasi orang akan membagi sesuatu dengan seseorang, untuk saling tukar pikiran dan membicarakan sesuatu dengan seseorang,

⁶Robby I Candara, *Teologi Dan Komunikasi* (Yogyakarta: Duta Wacana, 1996), 11.

⁷Kosma Manurung, “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan*

Kristiani 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed November 23, 2019, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

⁸Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 10.

dalam memberitahukan sesuatu yang sangat penting dan dapat dimengerti oleh orang lain.

Terkait dengan komunikasi dalam pembahasan artikel ini, peneliti menemukan ada beberapa hal yang menjadi indikator tentang komunikasi yang terjadi antara gembala sidang dan pengerja gereja Gupdi Pasar Legi Tahun 2018/2019. Indikator tersebut adalah sebagai berikut yaitu pertama, membangun persekutuan. Persekutuan tidak mungkin terjadi ketika para pihak tidak bersatu, untuk bersekutu perlu kesatuan. Pepatah Nusantara menyatakan bahwa bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Ada kebenaran yang dalam dari pepatah ini karena ketika persatuan tidak dibangun maka perpecahan terjadi dengan segala macam akibatnya. Kalau hal ini ditarik dalam kehidupan bergereja maka ketika terjadi perpecahan maka yang dirugikan dari semua perpecahan itu adalah jemaat. Dalam kemurnian dan kepolosan jemaat yang masih memerlukan bimbingan, arahan, bahkan perlindungan, tapi akibat perpecahan mereka akan kehilangan semua itu.

Persekutuan dibentuk dari kesatuan hati. Persatuan adalah mimpi Tuhan untuk gerejanya. Selama ratusan bahkan ribuan

tahun mimpi persatuan tubuh Kristus dibanyak kesempatan hanyalah sebuah mimpi yang belum tergenapi. Maka dari itu para gembala bisa memulai persatuan ini dengan membangun persekutuan dengan para pengerja. Persekutuan akan terlihat jelas dalam kebersamaan ketika melakukan tugas pelayanan antara gembala sidang dengan pengerja gereja. Karena persekutuan sangat penting dalam menjalankan tugas pelayanan gereja maka dari itu diperlukan usaha yang lebih untuk merawat dan menjaganya dengan baik sehingga terhindar dari kerusakan akibat dosa berupa kepentingan diri sendiri maupun kesombongan.⁹

Indikator kedua adalah terbangunnya ruang diskusi yang merupakan tempat pertemuan pengerja gereja atau gembala sidang dalam proses menjalankan tugas pelayanannya. Adanya ruang diskusi ini tentu dimaksudkan agar terjadi tukar menukar informasi antar pengerja maupun pengerja dengan gembala. Para pengerja mendapatkan banyak masukan maupun penguatan dari berbagi pengalaman satu dengan yang lain. Dan yang paling penting dengan adanya ruang diskusi ini secara khusus di Gupdi Pasar Legi adalah dimaksudkan untuk mendapatkan penger-

⁹Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?,"

DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed November 23, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

tian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama dalam pelayanan. Keputusan bersama yang dihasilkan akan mendapatkan kualitas lebih baik, lebih mengena serta bersifat lebih demokratis disisi lain para pengerja merasa dihormati karena ikut terlibat dalam memutuskan.

Indikator selanjutnya yaitu komunikasi gembala sidang adalah sebagai seorang motivator bagi keaktifan pengerja gereja. Pelayanan adalah sebuah pekerjaan yang menuntut dedikasi, keuletan, karakter, bahkan stamina rohani yang prima. Tantangan, hambatan, gangguan dalam pelayanan sering menjatuhkan atau membuat orang percaya bahkan pelayan Tuhan mundur dari pelayanan. Orang percaya bisa menemukan beberapa pelayan Tuhan karena keadaan tertentu akhirnya memutuskan mundur dari pelayanan. Padahal tadinya pelayan Tuhan ini adalah orang yang sangat bersemangat dalam melayani Tuhan. Ketika semangat para pengerja mulai meredup atau agak berkurang maka gembala harus mulai memotivasi mereka. Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan penggerak yang timbul dari berbagai sumber dari seorang individu.

Indikator keempat adalah seorang gembala sidang harus siap menjadi teladan yang baik bagi pengerja gereja. Manusia

membutuhkan teladan, orang percaya membutuhkan teladan, bahkan para pengerja pun membutuhkan teladan hidup yaitu gembala. Seorang gembala yang hanya berbicara di mimbar tapi tidak memberikan teladan hidup maka omongannya akan dianggap angin lalu oleh para pengerja maupun jemaat yang mengetahui karakternya. Orang percaya maupun pengerja gereja tentunya mengharapkan seorang gembala sidang mampu menjaga komunikasi yang baik, tetap sabar dalam menghadapi situasi apapun, dan yang paling penting bisa menyelesaikan persoalan dengan bijaksana.

Indikator terakhir terkait dengan penggunaan media elektronik. Media ini terbentuk oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan kemajuan media ini sudah merambah di segala aspek kehidupan. Hari ini manusia tidak bisa dipisahkan dari perangkat media elektronik. Ketika keluar rumah mungkin hal yang pertama diingat selain dompet adalah *handphone*. Media elektronik bukanlah hal yang jahat asal ditempatkan dalam posisi yang benar dan digunakan secara bijak. Penggunaan secara bijak akan sangat membantu bahkan dapat membangun hubungan menjadi lebih baik terutama dalam komunikasi jarak jauh sangat membutuhkannya. Media elektronik memegang peran yang sangat besar, dalam kelancaran orang yang membutuhkan informasi.

Keaktifan Pengerja

Keaktifan pengerja gereja, sangat di butuhkan dalam membantu gembala sidang, untuk menjalankan tugas pelayanan dan visi misi gereja. Hal semacam ini juga berlaku di Gupdi jemaat Pasar Legi Surakarta. Tuhan sungguh-sungguh mengasihi orang yang mau melayani Dia, bahkan Allah menghormatinya. Tuhan juga menjanjikan bahwa jika orang percaya dihormati oleh Bapa, manusia juga akan menghormati. Tuhan bersikap adil dan tidak mungkin melupakan apa yang manusia perbuat, bahkan meskipun manusia sangat mungkin melupakannya. Tapi Tuhan tak pernah melupakan orang yang sudah melakukan pelayanan ataupun melayani Dia. Maleakhi mengatakan: “Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman Tuhan semesta alam, pada hari yang Kusiapkan. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia” (Mal. 3:17). Dalam Perjanjian Baru juga membahas seperti apa orang yang melakukan pekerja Tuhan yaitu “barang siapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayanan-Ku akan berada.

Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.” (Yoh. 12:26).

Keaktifan pengerja gereja adalah benar-benar rela berkorban bagi Tuhan, baik berkorban waktu, tenaga, bahkan juga materi dan tanpa hinting-hitungan dengan Tuhan. Tu’u Tulus mengatakan bahwa iman tidak pernah di lihat. Iman terselubung dalam hati dan pikiran kita. Wujud iman kita hanya dapat dilihat orang dalam perkataan dan perbuatan.¹⁰ Setiap keaktifan pengerja gereja, yang mengaku mengasihi Allah dapat dilihat pada ketaatannya untuk melakukan perintah Allah dalam hal pelayanan. Dyrness menyatakan bahwa keaktifan pengerja gereja adalah tanggapan hati yang percaya kepada Allah.¹¹ Hal ini berarti orang yang mengasihi Allah adalah orang yang aktif dalam melakukan pelayanan Tuhan dengan setia dan tulus.¹²

Pandangan iman kristiani menyatakan bahwa keaktifan pengerja gereja merupakan tanda bukti dalam mengasihi Tuhan dan benar-benar memiliki hati sebagai pengerja gereja yang aktif dalam menjalankan pelayanan Tuhan, tanpa memikirkan rasa capek dan lelah. Seorang pengerja haruslah memiliki nilai ke-

¹⁰Tulus Tu’u, *Kuasa Kasih* (Bandung: Yayasan kalam Hidup, 1998), 88.

¹¹William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 123.

¹²Harls Evan R. Siahaan, “Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul,”

DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani 2, no. 1 (November 4, 2017): 12, accessed November 23, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/132>.

rohanian, keintiman dengan Tuhan, melayani dengan tekun, setia, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Adapun keaktifan pengerja gereja di Gupdi jemaat Pasar Legi Surakarta dalam artikel ini dapat dilihat dari hal berikut ini: Pertama, keaktifan pengerja gereja Gupdi yaitu dengan metode persekutuan. Di dalam persekutuan cara berkumpul bersama tetap bersama untuk kemajuan dalam pelayanan gereja, dan melakukan kerja sama untuk keberhasilan dalam pelayanan gereja. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa umat Tuhan harus melayani seorang akan yang lain (Gal. 5:13). Sproul mengatakan bahwa di dalam persekutuan keaktifan pengerja gereja dalam pelayanan dapat di mulai dengan langkah berhimpun dan bersetuju menyatukan hati jemaat.¹³ Dalam persekutuan pelayanan keaktifan pengerja gereja, dapat menghasilkan pelayanan yang sukses dan menyenangkan hati Tuhan melalui pelayanan yang disalurkan.

Terlibat aktif dalam Perjamuan Tuhan adalah keaktifan kedua yang dibahas dalam artikel ini terkait dengan keaktifan pengerja gereja Gupdi jemaat Pasar Legi yaitu dimana para pengerja gereja selalu mengambil bagian dalam pelayanan perjamuan kudus, yang dilaksanakan satu kali sebulan. Setiap petugas perjamuan

mempersiapkan diri, mempersiapkan semua liturgi pelayanan perjamuan kudus, juga mengadakan doa pelayanan perjamuan kudus sebelum terlibat dalam pembagian perjamuan kudus. Apabila melihat sejarah Alkitab mengenai peristiwa perjamuan Tuhan maka sesungguhnya hal ini merupakan perjamuan yang benar-benar terjadi dimana murid-murid makan bersama-sama Yesus. Peristiwa ini adalah rentetan peristiwa yang terjadi sebelum penyaliban Tuhan. Dalam peristiwa perjamuan kudus ini Tuhan juga mengingatkan para murid mengenai hal-hal yang akan terjadi kepada Tuhan. Kisah mengenai perjamuan kudus terdapat dalam Matius 26:26-29, Markus 14:17-25, Lukas 22:7-22, dan Yohanes 13:21-30.

Dengan pewahyuan illahi, Rasul Paulus menuliskan mengenai perjamuan kudus dalam 1 Korintus 11:23-29, Paulus memasukkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kitab-kitab injil, “Jadi barang siapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan. Karena ia hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu. Karena barang siapan yang makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan

¹³R.C. Sproul, *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1987), 221.

hukum atas dirinya” (1 Kor 11:27-29). Terlihat jelas bahwa bagi Paulus perjamuan kudus merupakan sarana untuk mengingat Tuhan dan pengorbanannya dalam menebus dosa umat manusia.

Keaktifan pengerja gereja Gupdi jemaat Pasar Legi adalah menjadi pembicara perak. Untuk menjadi pembicara perak para pengerja dilatih khusus dalam program pembicara perak. Pengerja gereja yang aktif selalu terlibat dalam pelayanan perak, yang akhirnya diharapkan akan mempermudah persiapan. Sedangkan mengenai bahan dipersiapkan oleh tim khusus pembuatan bahan, dan para pembicara perak mendapatkan bahannya seminggu sebelumnya. Tujuannya tentu supaya para pembicara mempelajari dan menguasai bahan-bahan yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para pendengar. Bahan-bahan ini berasal dari Alkitab yang merupakan referensi utama bagi persekutuan dengan Allah dan pedoman untuk memahami dunia.¹⁴

Keaktifan lainnya adalah menjadi anggota paduan suara. Artinya pengerja gereja membentuk kelompok paduan suara dan terlibat aktif baik saat pelatihan. Kelompok paduan suara ini dilatih dengan tujuan untuk melayani pada ibadah minggu

atau ibadah raya. Melalui komunikasi kecil ini juga dilakukan pelayanan pastoral karena seluruh pengerja gereja yang ada diharap bergabung dengan salah satu paduan suara, bukan saja dalam rangka memperkuat paduan suara tapi sekaligus melakukan pendampingan bila diperlukan. Selain itu pengerja gereja juga diharapkan untuk bergabung dengan kelompok-kelompok paduan suara yang lain. Kelompok paduan suara ini juga bervariasi ada yang menyukai lagu-lagu barat, ada yang menyukai lagu-lagu kontemporer, ada yang khususnya menyanyi lagu mandarin, tapi ada juga yang berbahasa mandarin. Para pengerja mendorong jemaat untuk terlibat dalam mengambil bagian dalam pelayanan paduan suara sesuai dengan kapasitas dan kerinduan mereka.

Keaktifan lainnya yaitu pengerja di Gupdi jemaat Pasar Legi adalah terlibat aktif dalam tim doa Karmel. Jemaat Gupdi percaya bahwa doa orang benar besar kuasanya dan Tuhan adalah Tuhan yang menjawab doa anak-anak-Nya yang berharap pada-Nya. Tim doa Karmel berkumpul setiap senin untuk berdoa, mendoakan yang sakit, yang punya masalah dan terhimpit pergumulan hidup. Selain melayani komunitas pendoa yang jumlah

¹⁴Daniel Sutoyo, “Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan*

Kristiani 2, no. 2 (April 23, 2018): 167, accessed November 23, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/171>.

sekitar 30 orang ini para pengerja juga membangun ikatan saling membantu diantara mereka, misalnya ada yang sakit dan membutuhkan dana perawatan di rumah sakit.

Keaktifan pengerja terakhir bisa dilihat dari aktif berkunjung ke rumah sakit. Gupdi jemaat Pasar Legi adalah gereja yang mempercayai dan mengutamakan kuasa dan karya Roh Kudus. Mujizat yang dinyatakan Alkibiah sebagaimana yang dialami oleh gereja mula-mula masih masih dipercayai, sehingga berkunjung dan mendoakan orang sakit di rumah sakit merupakan pelayanan yang penting.¹⁵ Keaktifan pengerja gereja berdampak pada banyaknya kesempatan dalam melayani. Salah satunya adalah terlibat dalam melayani setiap jemaat yang sakit yang sedang berbaring dirumah sakit, dan mendoakan bersama dalam kesembuhan.

Pengaruh Komunikasi Gembala

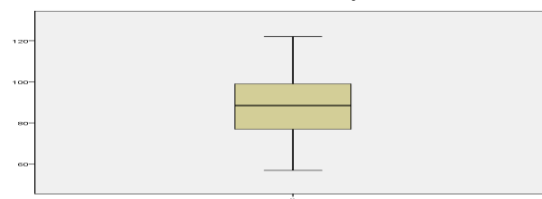
Tabel 1: Deskriptif var X

		Statistic	Std. Error
X	Mean	135,84	1,575
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	132,66	
	Upper Bound	139,02	
	5% Trimmed Mean	136,00	
	Median	36,00	

¹⁵Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136,

	Variance	106,663	
	Std. Deviation	10,328	
	Minimum	96	
	Maximum	155	
	Range	59	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-1,157	.361
	Kurtosis	4,383	.709

Tabel 2: *x* Stem-and-Leaf Plot Frequency Stem & Leaf



Dari hasil uji statistik deskriptif terhadap komunikasi gembala sidang diperoleh nilai minimum 96, nilai maksimum 155 dan range 59. Range 59 dihasilkan dari pengurangan nilai maksimum terhadap nilai minimum. Dari hal ini peneliti menetapkan 3 kelas interval yakni rendah, sedang dan tinggi. Sehingga dihasilkan $59 : 3 = 19,66$ dibulatkan 20. Interval klas $i_k = \text{range} / \sum k$ diperoleh nilai 20.

Tabel 3: Pengaruh komunikasi gembala terhadap pengerja

Klas Interval	Keterangan Klas	Nilai Lower - Upper Bound
96-116	Lemah	
117-137	Cukup	132,66-139,02
138-155	Kuat	

accessed November 23, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/172>.

Data tabel 3 di atas memperlihatkan perhitungan atau gambaran komunikasi gembala Gupdi jemaat Pasar Legi dengan para pengerja gereja. Berdasarkan dapat tersebut di atas maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa rentang nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yaitu 132,66-139,02 terletak pada kategori cukup menuju kuat dalam tabel klas interval. Data tabel menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi gembala sidang terhadap pengerja gereja di Gupdi jemaat Pasar Legi Surakarta tahun 2018/2019, pada kategori cukup menuju kuat. Artinya dalam berkomunikasi dengan para pengerja di gereja gembala cukup komunikatif dalam berkomunikasi bahwa komunikasi ini mengarah pada semakin kuat.

Tabel 1: Deskriptif var Y

		Statistic	Std. Error
Y	Mean	205,98	1,009
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	202,68	
	Upper Bound	209,27	
	5% Trimmed Mean	206,27	
	Median	209,00	
	Variance	114,499	
	Std. Deviation	10,700	
	Minimum	185	
	Maximum	228	
	Range	43	
	Interquartile Range	16	
	Skewness	-.455	.361
	Kurtosis	-1,157	.709
	Frekuensi	4,383	

Dari hasil uji terhadap pengerja gereja di Gupdi jemaat Pasar Legi Surakarta tahun 2018/2019 pada kategori cukup. Diperoleh nilai Mean 205,98 nilai *Lower Bound* 202,68 nilai *Upper Bound* 209,27, nilai 5% Trimmed Mean 206,05, nilai Median 209,00 nilai Variance 114,499; nilai Std. Deviation 10,700; nilai minimum 185; nilai maximum 228; nilai range 43; nilai Interquartile Range 16, nilai Skewness -.455; nilai Kurtosis .438 nilai Frekuensi .40. Rang 43 dibagi 3 kelas interval menjadi 14,33 dibulatkan menjadi 14. Jumlah kelas ($\sum k$) ditetapkan 3 yakni lemah, cukup dan kuat. Interval klas $i_k = \text{range} / \sum k$ diperoleh nilai 14.

Tabel 5: Keaktifan pengerja

Klas Interval	Keterangan Klas	Nilai Lower - Upper Bound
185-199	Lemah	
200-214	Cukup	202,68-209,27
138-155	Kuat	

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa rentang nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 202,68-209,27 yaitu terletak pada kelas interval 200-214 maka pada kategori cukup dalam klas interval. Gambaran data ini memperlihatkan bahwa secara umum keaktifan pengerja dalam persekutuan, dalam perjamuan kudus, dalam menjadi pembicara perak, di tim doa karmel, maupun ber-

kunjung ke rumah sakit adalah dalam kategori cukup.

KESIMPULAN

Manusia dalam hidup selalu berkomunikasi. Komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Komunikasi pada intinya menyampaikan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain. Artinya dalam komunikasi dibutuhkan paling tidak dua pihak yaitu pihak yang mengkomunikasikan dan yang menerima komunikasi itu. Gereja sebagai komunitas orang percaya yang juga membutuhkan komunikasi yang baik antar gembala dan jemaat maupun gembala dan pengerja. Jemaat yang datang ke gereja di hari Minggu atau hari lain untuk beribadah membutuhkan penguatan dari gembala atau pengkhotbah, ketika pembicara di mimbar mengkomunikasikan Firman Tuhan dengan cara yang kurang dipahami maka jemaat Tuhan akan sulit menangkap maksud dari Firman Tuhan yang sedang disampaikan. Oleh sebab itu para pembicara, para gembala sidang maupun para pemimpin gereja harus benar-benar memahami aspek-aspek dalam komunikasi.

Artikel ini secara khusus membahas komunikasi antara gembala sidang dan pengerja di Gupdi jemaat Pasar Legi. Dalam komunikasi gembala dan pengerja maka akan terbangun persekutuan yang indah untuk kemuliaan Tuhan. Selain itu

gembala membuka ruang diskusi dengan pengerja dan diruang diskusi ini akan terjadi interaksi komunikasi yang lebih dalam dan menguatkan ikatan gembala dan pengerja. Gembala juga harus bisa menjadi motivator yang memotivasi para pengerjanya untuk lebih aktif lagi melakukan pekerjaan Tuhan dan sekaligus juga menjadikan dirinya teladan bagi pengerja dalam hal sikap, tindakan, karakter, etos kerja, dan pelayanan. Di zaman ini gembala juga harus menggunakan media elektronik dengan baik dan bijaksana. Setelah dilakukan kajian secara mendalam berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapatlah disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi gembala sidang terhadap keaktifan pengerja gereja di gereja utusan pentakosta di Indonesia jemaat pasar legi Surakarta tahun 2018/2019, sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candara I, Robby. *Teologi Dan Komunikasi*. Yogyakarta: Duta Wacana, 1996.
- Dyrness, William. *Tema-Tema Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Lase Jason. *Koseling Pastoral Penggembalaan Kontekstual*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- M. Hardjana, Agus. *Komunikasi Interpersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Manurung, Kosma. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat

- Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed November 23, 2019. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- Riyono, Pratiko. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Alumi, 1979.
- Saragih Jahenos. *Bermetodologi Melalui Komunikasi*. Jakarta: Suara Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa, 2010.
- Siahaan, Harls Evan R. “Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12. Accessed November 23, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/132>.
- Soesilo, Yushak. “Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136. Accessed November 23, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/172>.
- . “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed November 23, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Sproul, R.C. *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1987.
- Sutoyo, Daniel. “Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 167. Accessed November 23, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/171>.
- Tu’u, Tulus. *Kuasa Kasih*. Bandung: Yayasan kalam Hidup, 1998.
- Widaya, H.A.W. “Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.” 26. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Widjaya, A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1996.